

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dalam *Problematika Sosial dalam Film “Gundala” Karya Joko Anwar Pendekatan Sosiologi Sastra*, dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian ini mendapatkan data melalui durasi film yang menggambarkan wujud dari problematika sosial. Penelitian ini berfokus pada problematika sosial yang terbagi atas tiga faktor yaitu faktor ekonomi, politik dan sosial. Pertama, Faktor ekonomi yang terbagi atas tiga contoh yaitu kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan dalam film *Gundala* terlihat dari kehidupan para buruh yang meminta kenaikan gaji terhadap pemilik pabrik, hal ini disebabkan karena para buruh sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan yang didapatkan oleh para buruh tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan dalam pabrik. Sedangkan kejahatan yang terdapat dalam film *Gundala* terjadi karena keinginan seorang anak jalanan yang merampas hak Sancaka secara paksa dan pengamen yang melakukan aksi kekerasan fisik untuk mendapatkan uang dari hasil teman sebayanya. Dan dampak pengangguran yang terjadi dalam film *Gundala* terlihat dari kehidupan pemuda yang rela menjadi preman bayaran untuk merusak perdagangan pasar sehingga membuat para pedagang resah dan mengalami kerugian yang besar, minimnya lapangan pekerjaan didalam kehidupan memicu hasrat masyarakat dalam menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan diri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Kedua, faktor politik terbagi atas empat contoh yaitu pembunuhan, penyuapan, kolusi, dan rapat paripurna. Pembunuhan yang terdapat dalam film Gundala terjadi atas unsur kesengajaan yang dilakukan oleh salah satu rekan ayah Sancaka untuk melancarkan misi pemilik pabrik dalam menarik simpati buruh lainnya. Tindakan penyuapan yang terdapat dalam film Gundala dipicu karena minimnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga membuat salah satu rekan ayah Sancaka mau menerima suap dari pemilik pabrik. Kolusi yang terdapat dalam film Gundala terlihat dari anggota utusan Pengkor untuk mempengaruhi parlemen lain agar menyetujui misi politik Pengkor dalam mendistribusikan obat-obat perusak moral terhadap masyarakat. Rapat Paripurna dilandasi karena situasi darurat yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat yang panik, agar obat anti serum amoral dibebaskan.

Ketiga faktor sosial yang dibagi atas empat contoh yaitu konflik batin, intoleransi, demonstrasi dan pengorbanan. Konflik batin yang terjadi didasari karena pergolakan batin yang dirasakan oleh Sancaka sejak ia kecil yang diwarnai dengan penuh kesedihan saat ayahnya meninggal dengan cara yang tragis, lalu ditinggal oleh ibunya keluar kota namun tak kunjung pulang, hingga ia harus merasakan kejamnya hidup dijalan. Intoleransi yang terdapat dalam film Gundala ditandai dari sikap anggota legislatif yang tidak dapat menghargai orang lain dengan baik dan selalu menilai orang lain dari kasta standar sosial, sehingga memicu kebencian dan rasa dendam. Demonstrasi yang terdapat dalam film Gundala bertujuan untuk pembebasan obat anti serum amoral yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat didepan gedung DPR. Pengorbanan yang

terdapat dalam film Gundala terlihat dari Hadirnya sosok Sancaka sebagai Gundala yang menyelamatkan masyarakat dari penindasan yang dilakukan oleh Pengkor.

## 5.2 Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan judul serta objek yang dikaji.
2. Penelitian ini dapat membuka wawasan serta inspirasi bagi para peneliti lain untuk mengkaji film-film lokal dengan analisis sosiologi sastra.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan pembaca tentang adanya problematika sosial didalam film.

